

**PENGGUNAAN METODE INVESTIGASI DALAM FILM DOKUMENTER
"MISTERI DIBALIK CANDI-CANDI DI TROWULAN"**

KARYA SENI

Penciptaan Karya Seni untuk Tugas Akhir S-1

Program Studi Televisi



Diajukan oleh:

Setiyo Junaedi

NIM : 0710291032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2012

PENGGUNAAN METODE INVESTIGASI DALAM FILM DOKUMENTER

“MISTERI DIBALIK CANDI-CANDI DI TROWULAN”

KARYA SENI

Penciptaan Karya Seni untuk Tugas Akhir S-1

Program Studi Televisi

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	3969/H/S/2012	
KLAS		
TERIMA	10-8-2012	TTD. SC



Diajukan oleh:

Setiyo Junaedi

NIM : 0710291032



JURUSAN TELEVISI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima dan disahkan oleh Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 4 Juli 2012

Dosen Pembimbing 1


Andri Nur Patrio, M.Sn.

NIP: 19750529 200003 1 002

Dosen Pembimbing 2


Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.

NIP: 19780506 200501 2 001

Penguji Ahli /Cognate


Latief Rahman Hakim, M.Sn.

NIP: 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Deddy Setyawan, M.Sn.

NIP: 19760729 200112 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

NIP: 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
Jl. Parangtritis Km 6, Yogyakarta 55001, Telp (0274) 384107

Form VII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : SETIYO JUMAEPI
No. Mahasiswa : 071 0291 032
Tahun Angkatan : 2007
Judul Penelitian/ : PENEGUAPAN METODE INVESTIGASI DALAM FILM
Perancangan karya : DOKUMENTER "MISTERI DIBALIK CANDI-CANDI
DI TROWULAN"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis terdapat dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 4 Juni 2012

Yang menyatakan



SETIYO JUMAEPI
NIM : 0710291032

T/B:

Permaterai sesuai ketentuan

**SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : SETIYO JUMAEDI
NIM : 0710291 032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul MISTERI DIBALIK CANDI-CANDI DI TEROWALAN untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

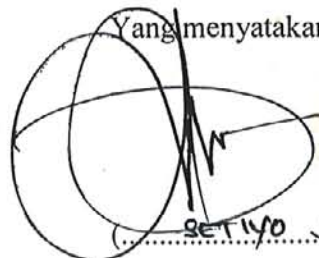
Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta,

Pada tanggal : 5 Juni 2012

Yang menyatakan,


SETIYO JUMAEDI



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT , pencipta alam dan seluruh jagat raya ini. Semua yang ada di muka bumi ini dapat berjalan atas izin-Nya, sehingga dengan izin-Nya pula penyusunan Tugas Akhir Karya Seni dengan judul Penggunaan Metode Investigasi dalam Film Dokumenter “Misteri dibalik Candi-candi di Trowulan ini dapat terselesaikan.

Pada pelaksanaan tentunya banyak bantuan dari berbagai pihak berupa bimbingan, saran, kritikan, fasilitas, materi, bantuan moril dan nasehat pada saat produksi hingga penulisan laporan pertanggungjawaban selesai. Atas bantuan yang telah diberikan semua pihak, tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang Maha Karya atas segala karunia dan rahmat.
2. Bapak Drs. Alexandri Luthfi, M.S. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta
3. Bapak Deddy Setyawan, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
4. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn.,M.A. selaku Sekretaris Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta dan juga selaku Dosen Pembimbing 2.
5. Bapak Andri Nur Patrio, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing 1.
6. Bapak Latief Rahman Hakim, M.Sn. selaku penguji ahli/*cognate*.
7. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn. selaku Dosen Wali
8. Dosen-dosen di Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta yang telah memberi banyak pelajaran di kampus.
9. Kedua orang tua Bapak tercinta Sahri dan Ibunda tersayang Komariyah yang memberi segalanya dalam proses kuliah, saudara Ririn Mariasari dan Ukik Mariasari yang terkasih yang memberi semangat kuliah.
10. Widiyarti Rochmaningtiyas CP. yang setia menemani di Yogyakarta dan membantu selama proses Tugas Akhir berlangsung.

11. Almarhum Bapak Syamsul Bakhri beserta istri atas bantuan selama kuliah.
12. Bapak Drs. Tjahjono Prasodjo, M.A., Bapak Drs. Koes Yuliadi, M.Hum., dan Ibu Citra Aryandari, S.Sn.,M.A., dan Staff Balai Arkeologi Yogyakarta Mbak Putri yang telah membantu fasilitas dan proses riset berlangsung.
13. Narasumber Bapak Wicaksono Dwi Nugroho, Bapak Drs. Sugeng Riyanto, M.Hum., Bapak Minin, Bapak Hasid, Bapak Dr. Cecep Eka Permana, S.S.,M.Si., Prof. Dr. Agus Aris Munandar, M.Hum., dan Tim PATI 1
14. Kepala BP3 Jawa Timur Bapak Aris beserta staf pegawainya yang telah memberikan bantuan selama penelitian di situs Trowulan.
15. Para Juru Kunci candi-candi di sekitar situs Trowulan yang telah memberi ijin produksi.
16. Teman-teman yang telah membantu proses produksi dan pasca, Anjar Widyarosadi, Imink Muslimin, Singgih Dini Kesuma, Yanpi, Eka Jati Ashari, Lek Wandu, Fariiek Eko Sulistyono, dan Indra Ardiyanto.
17. Bapak Yustinus, Ibu Izza, Bapak Jendro, Bapak Yoko dan karyawan Jurusan Televisi atas bantuan administrasinya.
18. Semua pihak yang belum tercantum, namun jasa-jasanya semua akan mendapat segala rahmat dan berkah dari Yang Kuasa, Amien.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni program film dokumenter “Misteri dibalik candi-candi di Trowulan” masih jauh dari kesempurnaan, sehingga memerlukan banyak saran dan kritikan. Adapun laporan pertanggung jawaban ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk dibaca dan dipelajari.

Yogyakarta, 4 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiv
MOTTO	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya	5
BAB II OBJEK PENCIPTAAN.....	9
A. Objek Penciptaan	9
A.1. Sejarah Kerajaan Majapahit	10
A.2. Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan.....	13
A.2.1. Candi.....	14
A.2.2. <i>Terracota</i>	16
A.2.3. Prasasti-prasasti.....	18
A.3. Rekonstruksi Ibukota Majapahit di Trowulan.....	19
B. Analisis Objek.....	24
B.1. <i>Kakawin Nagarakretagama</i> dan <i>Pararaton</i>	24
B.2. Museum Majapahit Trowulan.....	27

B.3. Balai Arkeologi Yogyakarta	28
B.4. Situs Bangunan Candi Masa Kerajaan Majapahit di Trowulan	29
BAB III LANDASAN TEORI.....	30
A. Dokumenter	30
B. Metode Investigasi	33
B.1. Reportase Investigasi	36
B.2. Riset Investigasi	36
B.2.1. Hipotesis Investigasi	37
B.2.2. Sumber Informasi	38
B.1. Wawancara Investigasi.....	38
C. Penyutradaraan.....	39
C.1. Videografi.....	41
C.2.1. <i>Camera Angle</i> (sudut pengambilan gambar).....	41
C.2.2. <i>Frame Size</i> (ukuran gambar)	41
C.2.3. Gerakan Kamera	42
C.2.4. Komposisi	42
C.2. Tata Cahaya	42
C.3. Tata Artistik	43
C.4. Tata Suara	44
C.5. Editing	44
D. Gaya Expository	46
BAB IV KONSEP KARYA	48
A. Konsep Estetis	48
B. Konsep Penyutradaraan	49
C. Videografi.....	52
D. Tata Artistik.....	53
E. Tata Suara	54
F. Editing.....	55
G. Design Program	55

1. Kategori Program	55
2. Jenis Televisi	55
3. Nama Program.....	55
4. Format Program.....	56
5. <i>Target Audience</i>	56
6. Durasi.....	56
7. Kategori Produksi.....	56
8. Isi	56
9. Tujuan	56
H. Design Produksi.....	56
1. Tema	56
2. Judul.....	56
3. Rekomendasi Jam Tayang	56
4. Narasumber	56
5. Sinopsis.....	57
6. <i>Treatment</i>	58
I. Konsep Teknis.....	61
1. Konsep Videografi.....	63
2. Konsep Penataan Cahaya.....	64
3. Konsep Tata Suara.....	64
4. Konsep Tata Artistik.....	64
5. Konsep Editing.....	65
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....	66
A. Tahapan Perwujudan.....	66
A.1. Pra Produksi	66
A.1.1. Pengembangan Ide dan Tema	66
A.1.2. Riset.....	67
A.1.3. <i>Treatment</i>	69
A.1.4. Kru.....	69
A.1.5. Alat	69

A.1.6. Biaya Produksi	70
A.1.7. Perijinan	70
A.2. Produksi.....	70
A.2.1. Wawancara.....	70
A.2.2. Reportase Investigasi	71
A.3. Pasca Produksi.....	71
A.3.1. Editing <i>Script</i>	72
A.3.2. <i>Offline</i>	72
A.3.3. <i>Recording</i> Narasi.....	73
A.3.4. <i>Online</i>	73
A.3.5. <i>Mixing</i>	73
A.3.6. <i>Preview</i>	73
B. Pembahasan Karya.....	74
B.1. Pembahasan Program	74
B.1.1. Target Penonton.....	74
B.1.2. Format Acara.....	75
B.1.3. Visual	75
B.1.4. Tata Artistik.....	76
B.1.5. Musik Ilustrasi.....	76
B.1.6. <i>Treatment</i>	76
B.2. Pembahasan Segmen Program.....	77
B.2.1. Opening Bumper Program	77
B.2.2. Segmen 1	78
B.2.3. Segmen 2.....	79
B.2.4. Segmen 3.....	80
B.2.5. Segmen 4.....	81
B.2.6. <i>Closing</i> Segmen.....	81
B.3. Pembahasan Visual Program	82
B.3.1. <i>Motion Graphic</i>	83
B.3.2. Visual dan Warna	84

B. Kendala Dalam Perwujudan Karya.....	84
BAB VI PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. film The Link (<i>capture Frame</i>).....	6
Gambar 2. film Lost Treasure Hidden Budha (<i>capture Frame</i>)	7
Gambar 3. Candi Brahu dan Candi Tikus.....	15
Gambar 4. Candi Bajangratu dan Candi Wringin Lawang	16
Gambar 5. Relief batu bata dan kepala Gajah Mada	17
Gambar 6. Lempengan logam dan celengan babi masa Majapahit.....	18
Gambar 7. Rekonstruksi kota Majapahit oleh Mclaine Pont	22
Gambar 8. Tim PATI 1 saat penggalian di sekitar situs Kedaton	75
Gambar 9. <i>Established Shot</i> untuk opening program	78
Gambar 10. <i>Statement</i> Sugeng Riyanto dan Wicaksono Dwi Nugroho	78
Gambar 11. Montase sebuah peninggalan Majapahit dan peta situs Trowulan....	79
Gambar 12. Shot foto Ir. Maclaine Pont dan gambar Rekonstruksi.....	79
Gambar 13. <i>Statement</i> Prof. Dr. Agus Aris Munandar dan Cecep Eka Permana saat melakukan penelitian dan penggalian di sekitar situs candi Kedaton.	80
Gambar 14. Tim PATI 1 melakukan penggalian di area situs Kedaton.	80
Gambar 15. <i>Handheld shot</i> temuan area yang rusak dan benda purbakala yang disimpan oleh masyarakat.....	81
Gambar 16. Kamera <i>track in handheld</i> menyusuri area situs Kedaton tepatnya di sumur upas.	82
Gambar 17. <i>Landscape</i> situs kolam segaran, dengan menggunakan <i>longshot</i>	82
Gambar 18. <i>Track out handheld</i> kamera mengambil susunan relief di Museum Majapahit	83
Gambar 19. <i>Track in handheld</i> kamera mengambil mengambil situs pemukiman di area Kedaton/sumur Upas	83
Gambar 20. Dua dimensi peta rekonstruksi Prof. Dr. Agus Aris Munandar, M.Hum.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

1. Form kelengkapan syarat Tugas Akhir dari Jurusan Televisi
2. Surat keterangan pemutaran karya/*screening*
3. Surat keterangan ijin penelitian/pengambilan gambar
4. Foto-foto pemutaran karya/*screening*
5. Desain cover karya
6. Poster karya
7. Katalog karya
8. Daftar riset investigasi
9. Daftar wawancara narasumber
10. Editing *script*



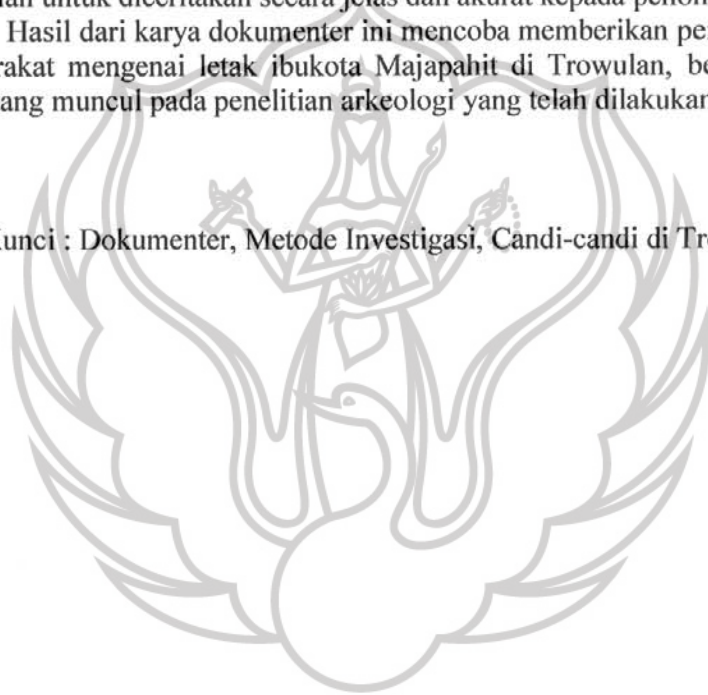
ABSTRAK

Pertanggungjawaban Tugas Akhir karya seni film dokumenter berjudul “Misteri dibalik Candi-candi di Trowulan” menggunakan metode investigasi. Sebuah program dokumenter televisi yang memberikan pengetahuan mengenai sebuah situs arkeologi Indonesia peninggalan masa Majapahit. letak situs arkeologi peninggalan Majapahit itu terletak di kecamatan Trowulan, kabupaten Mojokerto, propinsi Jawa Timur.

Metode yang dipakai dalam dokumenter ini adalah metode investigasi yang meliputi reportase investigasi dengan menggunakan narasi, riset investigasi berupa penelusuran data-data melalui sumber-sumber informasi, dan wawancara investigasi dengan mengarah pada jawaban yang sesuai. Konsep estetis dari karya ini menyuguhkan sebuah cerita penelusuran akan kebenaran gambar rekonstruksi ibukota Majapahit, dengan menemukan letak keraton Majapahit sebenarnya di Trowulan untuk diceritakan secara jelas dan akurat kepada penonton.

Hasil dari karya dokumenter ini mencoba memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai letak ibukota Majapahit di Trowulan, berdasarkan fakta-fakta yang muncul pada penelitian arkeologi yang telah dilakukan sebelumnya.

Kata Kunci : Dokumenter, Metode Investigasi, Candi-candi di Trowulan



PERSEMBAHAN



Kupersembahkan Karya Kecil ini untuk kedua orang tua tercinta yang telah memberikan arti akan sebuah makna sesungguhnya kehidupan...

MOTTO



Semua itu tidak mudah, namun semua itu mungkin, bergantung pada tingkat kesabaran yang dimiliki setiap insan hidup...

BAB I PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Program film dokumenter merupakan sebuah program televisi yang mendidik dan memberikan banyak wawasan kepada penonton. Salah satunya program dokumenter yang mengangkat sebuah objek sejarah atau ilmu pengetahuan, hal ini akan dapat membawa sebuah pendidikan tambahan dikalangan masyarakat. Pada dasarnya sejarah merupakan salah satu bagian dari kehidupan masa lalu yang berkembang sampai sekarang tanpa kita sadari dan begitu saja dilupakan. Kadangkala, hal yang tidak disadari adalah belajar dari sebuah sejarah dimana dahulunya nenek moyang membuat sesuatu yang penting untuk dikenang sepanjang masa. Salah satu dari pembelajaran sejarah adalah di kecamatan Trowulan, kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Trowulan berbeda dengan kecamatan lain, memiliki unsur peninggalan sejarah yang sangat tinggi, terlihat candi-candi yang menjulang sekitar 15 meter dengan jumlah lebih dari satu berada di setiap desanya, terlihat beberapa *terracota* ditemukan di wilayah tersebut. Cagar Budaya itu merupakan peninggalan masa pemerintahan Kerajaan Majapahit. Beberapa anggapan bahwa Majapahit pernah dinyatakan beribukota di Trowulan dikarenakan makam dan petilasan Raja ada disitu, ada alasan lain mengatakan kalau itu memberikan tanda bahwa Majapahit beribukota di Trowulan, berdasarkan deskripsi dari kitab *Nagarakretagama*. Namun semua itu belum terungkap oleh para peneliti sebelumnya mengenai situs di Trowulan tentang misteri apa yang sebenarnya ada di balik candi-candi di Trowulan? Hal itu yang membuat prediksi bahwa Trowulan merupakan ibukota kerajaan Majapahit. Berdasarkan laporan penelitian Balai Arkeologi Yogyakarta, seorang Arsitek Belanda Ir. Henry MacLaine Pont pada zaman penjajahan, pernah membuat suatu rekonstruksi ibukota kerajaan Majapahit dalam bentuk *lay out*, namun rekonstruksinya masih bersifat hipotesis meskipun nantinya gambar rekonstruksinya menjadi kajian peneliti selanjutnya. Sebuah penelusuran

mengenai kebenaran gambar rekonstruksi tata kota kerajaan Majapahit di Trowulan berdasar atas penelitian arkeologi yang pernah dilakukan.

Metode Investigasi dianggap lebih tepat untuk membedah sebuah misteri mengenai penelitian yang mengungkap daerah Trowulan sebagai ibukota Majapahit, dengan wilayah kerajaan yang cukup luas. Metode ini dirasa tepat karena masalah yang muncul adalah model gambar rekonstruksi kota berdasarkan laporan penelitian Balai Arkeologi Yogyakarta oleh Nurhadi Rangkuti tahun 2006, bahwa rekonstruksi kota Majapahit di Trowulan yang pernah dibuat sesuai versi *Nagarakretagama* memiliki banyak kajian, dari rekonstruksi kota Majapahit yang pernah dibuat Maclaine Pont, Totterhaim (1948), Pisso (1962), dan Slamet Muljana (1965). Dari gambar rekonstruksi tersebut menuai banyak kesimpulan berbeda yang sampai saat ini belum tergambar pasti bentuk keraton Majapahit dengan ibukotanya yang membentang luas di Trowulan. Untuk menyesuaikan dengan topik cerita yang dibahas diatas, maka judul dari film ini adalah "Misteri dibalik Candi-candi di Trowulan". Judul film dokumenter tersebut terinspirasi dari sebuah pengungkapan kota yang hilang dalam bentuk gambar rekonstruksi oleh para peneliti arkeologi.

Metode Investigasi dilakukan dengan mencari jawaban dari peneliti yang satu ke yang lainnya dan beberapa pendapat arkeolog yang mengarah ke objek penelitian. Investigasi sendiri menurut buku Gerzon R. Ayawaila adalah sebuah penyelidikan mengenai suatu kasus yang masih perlu dicari sampai menemukan titik kebenaran yang pasti, biasanya investigasi dilakukan pada sebuah kasus kejadian perkara atau sebuah misteri yang belum terungkap. Metode investigasi biasa dilakukan pada dokumenter investigasi. Dokumenter Investigasi ini biasa pula disebut dengan Jurnalisme Investigasi, karena dianggap berkaitan erat dengan Jurnalistik. Metode kerja jurnalistik dilakukan untuk melacak sumber berita atau narasumber untuk selanjutnya disusun data sesuai dengan kebenaran peristiwa. Tujuan utama bentuk investigasi adalah melacak fakta yang tersembunyi. Oleh karena itu, saat melakukan riset harus dapat membedakan fakta yang muncul di permukaan dengan fakta yang

tersembunyi. Untuk itu metode investigasi yang diterapkan adalah melakukan reportase investigasi, riset investigasi, dan wawancara investigasi.¹

Program dokumenter yang berjudul “Misteri Dibalik Candi-Candi Di Trowulan” ini mengungkap sebuah misteri kota yang hilang dengan mencari kebenaran gambar rekonstruksi kota tersebut di Trowulan. Film ini lebih mengutamakan konsep penyutradaraan dalam merangkai sebuah cerita menggunakan metode investigasi pada para peneliti arkeologi. Metode investigasi pada situs-situs Trowulan akan lebih jelas dengan memberikan fakta-fakta objektif yang dikemas dari subjektifitas sutradara. Gaya visual yang dilakukan lebih mengambil dari sudut pandang jurnalis untuk melakukan investigasi terhadap suatu penelitian kebenaran gambar rekonstruksi tata kota Majapahit di Trowulan. Metode investigasi diharapkan memberikan jawaban yang pasti mengenai misteri dibalik candi-candi di Trowulan sebagai ibukota Kerajaan Majapahit di waktu dulu. Menelusuri penelitian arkeologi mengenai gambar rekonstruksi tata kota Majapahit di Trowulan yang sudah dilakukan maupun yang sedang berlangsung.

B. IDE PENCIPTAAN

Ide adalah pondasi utama dari setiap hal yang akan kita lakukan, begitu juga dalam hal berkarya seni. Program dokumenter merupakan sebuah program yang merekam peristiwa atau kejadian nyata baik aktual maupun yang sudah lampau kemudian ditafsirkan dan dinilai untuk dijadikan menjadi sebuah rangkaian cerita fakta berdasarkan interpretasi pembuatnya.

Untuk itu, untuk mendapatkan ide bagi film realita, dibutuhkan kepekaan terhadap lingkungan sosial, budaya, politik, dan alam semesta. Rasa ingin tahu bisa menjadi titik tolak untuk menggali inspirasi, sementara rasa ingin tahu yang besar bisa diimbangi dengan membaca dan atau berkomunikasi antar manusia dalam pergaulan.²

¹ Gerzon R Ayawaila *Dokumenter, dari ide sampai produksi*. Jakarta. FFTV- IKJ PRESS. 2008. Hal 45

²Ibid, Hal 35

Trowulan memiliki sekitar lebih dari 8 candi, dan lebih dari 10 situs, dengan 88.647 koleksi peninggalan masa Majapahit. Majapahit sudah lama di kenal dalam sejarah sebagai Negara besar, kemungkinan akan sebuah keluasan wilayah dengan bangunan yang cukup padat menjadi salah satu faktornya. Trowulan memiliki kepadatan penemuan berupa pondasi-pondasi rumah tersebar di beberapa tempat dengan umpak-umpak batu besar sebagai penyangga tiang rumah, ini menjadi alasan Trowulan sebagai ibukota Majapahit. Peninggalan-peninggalan tersebut menjadi sebuah misteri untuk ditelusuri melalui peneliti-peneliti arkeologi yang meneliti situs Trowulan. Beberapa peneliti sudah membuat data-data tertulis sejak jaman Belanda, sehingga hasil penelitian tersebut masih bisa dipelajari dan ditelusuri saat ini. Peneliti arkeologi sudah banyak membuat gambar rekonstruksi ibukota Majapahit di Trowulan, namun belum juga memastikan letak keraton yang sesungguhnya.

Inspirasi sebuah penelusuran inilah yang menjadi dasar penciptaan karya dokumenter dalam melakukan sebuah investigasi kepada para peneliti arkeologi mengenai rekonstruksi ibukota Majapahit di Trowulan. Pemilihan program film dokumenter ini, karena dengan program ini dapat dengan jelas memaparkan sebuah penelitian arkeologi melalui metode investigasi. Program film dokumenter ini juga dirasakan lebih tepat untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai arkeologi di Indonesia.

B. TUJUAN DAN MANFAAT

B.1. Tujuan

- a. Penerapan metode investigasi dalam film dokumenter
- b. Meningkatkan daya tarik pemirsa untuk lebih mengerti tentang pengetahuan sejarah peninggalan kerajaan Mojopahit dan budaya masyarakatnya.
- c. Mengajak masyarakat untuk berperan serta secara tidak langsung dalam melestarikan dan melindungi cagar budaya bangsa Indonesia.
- d. Memberikan tontonan yang informatif dan bermanfaat kepada pemirsa.
- e. Menjadi sebuah arsip yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan yang relevan.

B.2. Manfaat

- a. Mengetahui sebuah penelusuran investigatif sebuah gambar rekonstruksi ibukota Majapahit di Trowulan yang dilakukan oleh para peneliti arkeologi.
- b. Daya tarik pemirsa untuk lebih mengerti akan pengetahuan sejarah peninggalan kerajaan terdahulu dan cagar budaya
- c. Masyarakat akan berperan serta secara tidak langsung dalam melindungi dan melestarikan keelokan cagar budaya yang dimiliki bangsa ini.
- d. Masyarakat memahami akan pentingnya harta terpendam dari cagar budaya yang tidak dimiliki bangsa lain.
- e. Pemirsa akan mendapatkan tontonan yang lebih berbobot dan informatif.

D. TINJAUAN KARYA

Beberapa karya film dokumenter telah banyak di buat dengan berbagai macam bentuk dan kemasan. Dalam film dokumenter “Misteri dibalik candi-candi Trowulan” ini lebih mengedepankan peran sutradara dalam subjektifitasnya mengolah cerita dari investigasi, melalui proses riset dan peliputan peristiwa yang mengacu dari beberapa film Dokumenter yang sudah ada. Beberapa film telah menjadi acuan dengan melihat beberapa alasan sesuai dengan karya dokumenter yang akan dibuat.

1. *The Link (BBC)*

Merupakan film dokumenter yang berdurasi 90 menit di produksi oleh BBC dengan narator sekaligus peneliti yaitu David Attenborough pada tahun 2007.

Penelitian dan investigasi dalam film ini mengungkap sebuah fosil yang ditemukan di padang Afrika dan ini sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup manusia. Fosil ini berukuran kecil dan di duga merupakan cikal bakal manusia, karena bentuk tulangnya yang hampir sama.

Namun, pendapat tersebut membuat banyak kontroversi sehingga perlu penelusuran yang jelas lewat investigasi

Film ini menjadi sebuah tinjauan karya, karena penelitian mengenai fosil diselidiki sampai akhirnya bahkan narrator yang bercerita melakukan penyelidikan dari peneliti satu ke yang lain untuk mendapat jawaban dari fosil tersebut. Film ini terlihat menggunakan investigasi lewat seorang peneliti-peneliti fosil untuk mendapatkan sebuah jawaban dari pendapat tersebut. Riset investigasi dan penelusuran sumber-sumber informasi menjadi tinjauan karya, namun seorang pembuat film menjadi peneliti menjadi perbedaan. Keberadaan peneliti dan pembuat film akan dibedakan yaitu sebagai narasumber atau sumber informasi saja dalam karya dokumenter yang akan dibuat



Gambar 1. film *The Link*

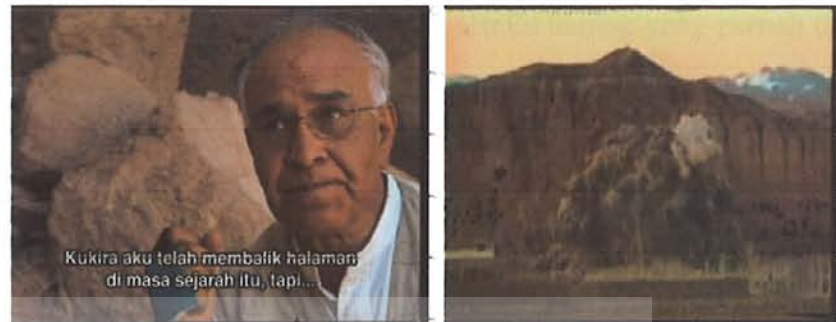
(Sumber: *capture frame* film *The Link* produksi BBC)

2. *Lost Treasure Hidden Budha (National Geographic)*

Film yang bercerita sepanjang 51 menit ini di sutradarai oleh James Barrat dengan lokasi di Afghanistan pasca perang tahun 2004.

Sang sutradara mencoba untuk menelisik sebuah penemuan besar yang dilakukan oleh dua orang peneliti untuk mencari harta emas yang hilang dan patung budha tidur terbesar di dunia. Selain itu, beberapa seniman mencoba untuk membuat sistem penyelamatan karya seni bersejarah di beberapa museum dan arsip negara. Pencarian benda sejarah dan penyelamatan karya

seni bersejarah di Afghanistan pasca perang, dan kelompok Taliban telah menghancurkan benda-benda tersebut oleh atas nama agama.



Gambar 2. film *Lost Treasure Hidden Budha*

(Sumber: *capture frame* film *Lost Treasure Hidden Budha* produksi *National Geographic*)

Film ini patut dipakai sebagai referensi karena metode yang di gunakan adalah metode investigasi pada para peneliti arkeologi di beberapa bagian film. Terlihat pada cerita kedua peneliti ini mencoba mencari benda sejarah yang akhirnya ditemukan. Perbedaan dengan karya documenter yang akan dibuat adalah dari persoalan alur cerita mengenai objek yang sama bukan objek yang berbeda dari sumber-sumber peneliti, selain itu film ini terlalu mengandung propaganda disetiap segmennya.

3. *Secret Of The Buried Armies (Discovery channel)*

Merupakan film yang berdurasi sekitar 90 menit diproduksi oleh *Discovery Channel*. Film ini menceritakan tentang sebuah rahasia dibalik pembuatan ribuan patung-patung yang terpendam seribu tahun lamanya oleh Kaisar Qin Huang Di, Kaisar pertama China.

Dalam film ini beberapa pendapat dari para arkeologi yang menelusuri kepentingan kaisar pada saat itu membuat sebuah *terracotta* yang begitu banyak dan terbesar dalam sejarah China ditemukan pada abad 20.

Penelusuran tentang terracotta tentara china yang terpendam ini membuat kesimpulan dari pendapat arkeolog bahwa pada masa itu Qin Huang Di untuk bekal saat dirinya nanti di akhirat. Hal ini sama dengan kepercayaan orang China bahwa setiap orang yang mati pasti semua barang yang pernah dipakai di dunia akan dibawanya sampai di akhirat nanti.

Film ini dapat dipakai saat mengungkap sebuah misteri rahasia terracotta China melalui sumber-sumber arkeologi yang dapat dipercaya. Perbedaan dengan karya ini terletak pada investigasi yang tidak menggunakan rekonstruksi adegan peristiwa di masa lalu, kemungkinan hanya mengacu pada alur cerita dan cara menelusuri sumber-sumber informasi saja.

Dari ketiga film di atas, memiliki perbedaan yang mendasar meskipun ketiga film di atas melakukan metode investigasi pada pembuatannya. Film *The Link* lebih memberikan referensi tentang investigasi dari objek penelitian dengan terus mengikuti setiap bagian objeknya. Sedangkan film *Lost Treasure Hidden Budha* memberikan referensi mengenai tiga objek yang di telusuri menjadi satu benang merah yaitu persoalan perusakan cagar budaya oleh sekelompok orang. Film *Secret Of The Buried Armies* lebih memberikan cara bagaimana menelusuri berbagai sumber arkeologi yang dapat memunculkan sebuah rahasia dibalik suatu penemuan situs *terracotta*.